

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank memiliki peran penting terhadap kestabilan perekonomian dunia. Sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Kesehatan perbankan adalah mutlak, sehingga mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Laba berperan penting dalam kelangsungan suatu bank, dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Akan tetapi, laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitas.

Bank harus mempunyai modal yang cukup untuk menjalankan fungsi menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Sejarah mencatat ada 4 periode bagaimana kondisi bank di Indonesia. Pada era tahun 1988-1996 kondisi perbankan di Indonesia sebelum serangkaian paket – paket deregulasi di sektor riil dan moneter, dari tahun era 1997-1998 kondisi perbankan di Indonesia setelah munculnya deregulasi sampai dengan masa sebelum terjadinya krisis ekonomi, dari era tahun 1999-2002 kondisi perbankan di Indonesia pada masa krisis ekonomi, dan era tahun 2003-sampai sekarang kondisi kesehatan bank masih tidak stabil.

Pertengahan tahun 1997, kegiatan perbankan secara umum masih berkembang dengan kecepatan tinggi. Mobilisasi dana masyarakat meningkat pesat sementara ekspansi kredit tetap kuat, terutama ke sektor properti. Ekspansi berlebihan juga telah menyebabkan kewajiban perbankan dalam valuta asing, khususnya pada bank swasta nasional, meningkat tajam sebagaimana tercermin pada memburuknya posisi devisa neto dan makin besarnya rekening administratif (off-balance sheet) dalam valuta asing perbankan selama tiga tahun terakhir.

Kredit tidak lancar di lain sisi, (non performing loans atau NPL) pada beberapa bank nasional cenderung meningkat dan efisiensi usaha memburuk. Perkembangan tersebut menyebabkan tingginya kerentanan (vulnerable) perbankan nasional terhadap guncangan-guncangan yang dapat terjadi di dalam perekonomian pada waktu itu. Kerentanan tersebut tidak terlepas dari berbagai kelemahan fundamental industri perbankan yang sudah terakumulasi sejak beberapa tahun sebelumnya.

Tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia dapat diteliti menggunakan aspek komponen faktor rentabilitas. Pendekatan analisis ini dapat

mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank secara lebih tepat, obyektif dan konsisten. Komponen – komponen yang digunakan adalah ROA, ROE, NIM, BOPO, Perkembangan Laba Oprasional, Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan, Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Pengakuan Pendapatan dan Biaya dan Prospek Laba Oprasional.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2012 berdasarkan komponen rentabilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2008 - 2012 berdasarkan komponen rentabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna,

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah dan dapat mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2012.

2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak bank umum swasta nasional dalam mengambil keputusan untuk kesehatan bank dalam periode mendatang.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kesehatan pada Bank.